
**PENTINGNYA PENCATATAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA BANTENGPutih**

**Elly Ismiyah¹, Sukaris², Andi Rahmad Rahim³, Nur Fauziyah⁴, Qunik Hamidah Alfiyanah⁵, Mas
Ayu Sulistiyowati⁶, Hidayatul Husna⁷, Linda Rahmadani⁸**

¹Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{5,6,7,8}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: qunikardin@gmail.com, Masayusulistiyowati@gmail.com.

ABSTRAK

Secara geografis Desa Bantengputih adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang mana Desa Bantengputih ini terdapat 3 dusun, yaitu Dusun Koloputih, Dusun Setrobanteng, dan Dusun Bekanang. Sebagian besar masyarakatnya mempunyai ladang yang cukup luas untuk bertani padi. Desa Bantengputih memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di nantinya akan menambah pendapatan desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Bantengputih mempunyai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat di desa Bantengputih dengan memberikan modal kepada petani yang nantinya akan di gunakan sebagai modal untuk mengolah lahan pertanian dan juga memberikan modal untuk para pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, untuk mengatur kegiatan administrasi keuangannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus melakukan pencatatan dan pembukuan yang baik dan benar dengan membagikan pembukuan sederhana seperti buku kas dan buku pembantu utang untuk nantinya mempermudah pecatatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisai kepada para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pencatatan, Pembukuan.

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Bantengputih adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang mana Desa Bantengputih ini terdapat 3 dusun, yaitu Dusun Koloputih, Dusun Setrobanteng, dan Dusun Bekanang. Bantengputih mempunyai luas tanah yakni sebesar 213 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.626 jiwa. Usia produktif warga Desa Bantengputih berkisar antara 16 – 60 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 1.626 jiwa yang terdiri dari 830 jiwa penduduk laki-laki dan 796 jiwa penduduk perempuan. Pendidikan di Desa BantengPutih menunjukkan bahwa mayoritas sudah mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun yaitu SD, SMP dan SMA. Didalam Desa BantengPutih sendiri terdapat 3 sekolah dasar yaitu ada SDN Banteng putih, MI Maarif NU Banteng puti, dan MI Muhammadiyah BantengPutih. Dan untuk melanjutkan jenjang sekolahnya harus keluar desa untuk sekoah tingkat SMP, SMA ataupun ke perguruan tinggi. Dalam bidang sosial budaya, masyarakat di Desa BantengPutih mempunyai rasa persaudaraan yang kuat antara satu sama lainnya. Hal itu terbukti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa BantengPutih selalu hidup gotong royong dan adat istiadat yang ada bisa dijalankan dengan baik. Sebagian besar masyarakatnya mempunyai ladang yang cukup luas untuk bertani padi saat musim hujan, sedangkan saat musim kemarau masyarakat bertani semangka atau garbis. Disisi lain 30% masyarakat Desa BantengPutih merupakan petani tambak/perikanan. Tidak hanya itu juga Desa Bantengputih juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di nantinya akan menambah pendapatan desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Bantengputih mempunyai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat di desa Bantengputih dengan memberikan modal kepada petani yang nantinya akan di gunakan sebagai modal untuk mengolah lahan pertanian dan juga memberikan modal untuk para pelaku usaha mikro.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diartikan sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini juga berdasarkan pada Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang pembentukan badan usaha milik desa. Pembentukan ini berasal

dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan bumdes. Selanjutnya pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut akan muncul dengan adanya Undang-undang nomor 12 tahun 2008 perubahan atas Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa: “Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dengan adanya keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis system kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis dan melalui desa inilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yang bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa.

Jenis- jenis usaha atau bisnis yang dapat dikembangkan oleh BUMDes antara lain :

1. Usaha sosial (social business), usaha ini bersifat usaha ekonomi pelayanan publik yang sifatnya sosial namun bernuansa bisnis kepada masyarakat meskipun kurang memberikan keuntungan secara maksimal. Contoh pengelolaan air minum desa, listrik desa, lumbung pangan, usaha-usaha terkait sumber daya local dan teknologi tepat guna.
2. Usaha penyewaan (renting), usaha ini seperti penyewaan barang untuk melayani kebutuhan masyarakat desa. Contoh penyewaan alat transportasi, traktor, perkakas pesta, gedung dll.

3. Usaha perantara (brokering), usaha ini memberikan jasa pelayanan kepada warga seperti pemasaran atas produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, dll. Dengan tujuan agar mereka tidak kesulitan dalam memasarkan produk dan komoditas mereka.
4. Usaha berdagang (trading), usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Contoh, usaha peternakan, sarana produksi pertanian, dll.
5. Usaha bisnis keuangan (financial business), usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan BANK.
6. Usaha Bersama (holding), usaha ini sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala local desa maupun kawasan pedesaan.

Dengan adanya berbagai jenis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di atas desa Bantengputih memilih menjalankan usaha bisnis keuangan (financial business) untuk memenuhi permodalan usaha mikro maupun untuk pertanian yang ada di desa Bantengputih. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Bantengputih terbagi menjadi 3 sesuai dengan jumlah dusun yang ada di desa Bantengputih yaitu Dusun Bekanang, Dusun Koloputih, dan Dusun Setrobanteng. Awal mula pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Bantengputih ini dibentuk pada tahun 2016 dengan mendapatkan modal pertama dari pemerintah sebesar Rp. 15.000.000 dan modal kedua sebesar Rp. 10.000.000 yang diberikan pada tahun 2018. Modal tersebut dibagikan untuk 3 Dusun di desa Bantengputih. Hingga saat ini pencapaian uang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mencapai Rp.29.000.000 setiap Dusun. Dimana uang tersebut diperoleh dari bunga uang yang dipinjamkan kepada masyarakat. Namun, dengan pencapaian uang yang ada pada saat ini ternyata masih terdapat kekurangan dalam proses administrasi BUMDes yaitu Pencatatan (akuntansi). Para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya menggunakan pencatatan seadanya sehingga pembukuan yang dilakukan oleh para pengurus BUMDes kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

dalam hal pembukuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas administrasi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah :

a. Sosialisasi

Menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk kegiatan di Balai Desa. Kegiatan tersebut hanya ditujukan kepada para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu Ketua dan Wakil Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di setiap Dusun. Peserta diberikan buka kas dan buku pembantu utang serta diberikan penjelasan mengenai manfaat dan kegunaan dari buku kas dan buku pembantu utang tersebut.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan survey yaitu pada tanggal 6 Agustus 2019 terhadap pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di setiap Dusun, dengan melihat masalah-masalah yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kemudian nantinya akan dilakukan kegiatan sosialisasi. Agar program ini berjalan dengan baik, maka diperlukan perencanaan secara baik, yaitu :

1. Mengamati pentingnya mengadakan program karena latar belakang pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kurang mengerti akan pentingnya pencatatan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan dan menghubungi pihak pengurus Balai Desa untuk meminta izin menggunakan Balai Desa sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi.
3. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut.
4. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diberikan penjelasan mengenai manfaat dan kegunaan buku kas dan buku pembantu utang.

5. Pendampingan mahasiswa dalam penyusunan pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2019

Waktu : 19.00

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi :

- a. Mahasiswa menyiapkan peralatan berupa sarana prasarana dan membagikan beberapa pembukuan sederhana dengan memberikan buku kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya berfungsi sebagai buku kas dan buku pembantu utang piutang dan menggunakan metode praktik serta diskusi.
- b. Mahasiswa melakukan pelatihan cara penyusunan pembukuan mulai dari tahapan penerimaan dan pengeluaran kas.
- c. pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mempraktikkan penyusunan dan pengisian pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya.
- d. Pendampingan mahasiswa dalam penyusunan pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

d. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dilakukan dengan menggunakan metode praktik serta diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sebagai berikut :

Langkah 1 Metode Praktik :

Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khususnya ketua dan wakil ketua diberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan yang baik dan benar untuk meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memberikan beberapa contoh format keterangan dalam isi buku kas dan buku pembantu utang piutang serta penggolongan jenis transaksi.

Langkah 2 Metode diskusi :

Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan masalah pencatatan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang selama ini digunakan.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, dan menilai kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok yang terdiri dari mahasiswa akuntansi. Evaluator juga dapat berfungsi sebagai motivator bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan pembukuan dalam meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hasil yang dicapai yakni respon para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mereka mau mencoba untuk mengaplikasikan dalam penyusunan pembukuan yang berkelanjutan. Akan tetapi hambatannya adalah penghasilan yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak pasti dikarenakan modal yang kurang mencukupi untuk membeli peralatan pembukuan. Adapun untuk tindak lanjut dari kegiatan utama ini adalah diharapkan kedepannya mereka tetap konsisten dalam melaksanakan pembukuan ini sebagai acuan dalam pencatatan setiap transaksi keuangan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga para pengurus dapat dengan baik mengetahui kinerja keuangan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setiap tahunnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendatangi para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disetiap Dusun dengan tujuan untuk mengetahui proses administrasi keuangan yang selama ini dilakukan. Dari setiap Dusun dalam proses administrasi keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ternyata memiliki permasalahan yang sama dalam hal pencatatan dan pembukuan. Jadi, setelah melakukan proses survey mahasiswa mendampingi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penyusunan pembukuan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) karena pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan.

Selanjutnya pada tanggal 15 Agustus 2019, mahasiswa melaksanakan kegiatan diskusi bersama bersama para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta membagikan pembukuan sederhana seperti buku kas, buku pembantu utang piutang beserta buku Kwitansi yang nantinya akan mempermudah para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam melakukan hal pencatatan. Tidak hanya itu saja, mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan dalam meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan tujuan untuk memotivasi para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk senantiasa melakukan pencatatan dan pembukuan yang baik dan benar.

Evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat antusias dengan kegiatan ini dan bisa melanjutkan penyusunan pembukuan yang baik dan benar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution) yang didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat desa. Peran akuntansi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangatlah penting terutama dalam hal proses pencatatan dan pembukuan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh mahasiswa, para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merasakan manfaat dari adanya kegiatan tersebut. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan sederhana dapat memberikan kemudahan para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga dapat mengetahui berapa pendapatan yang diterima dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setiap tahunnya.

B. Saran

Mahasiswa berharap para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat melanjutkan proses pencatatan dan pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk periode selanjutnya serta meningkatkan kualitas kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, R. (2018). *Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model tetrapreuner*, 122-123.
- Prasetyo, R. A. (2016). *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, 86-90.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*, 1068-1070.
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.

- Sagita, G. L. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Uu No.6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMdes Tirta Mandiri Klaten)*, 2-3.
- Sri Anggraeni, M. R. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul Yogyakarta*, 155-156.